

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama periode 2017-2020 sehingga jumlah observasi penelitian ini adalah 40 observasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,277 menunjukkan bahwa “profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *capital intensity* dapat menjelaskan *cash effective tax rate* sebesar 27,7% dan nilai F sebesar 4,743 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual sudah tepat atau model *fit*”.

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *ROA* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash effective tax rate (CETR)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar *return on asset* pada perusahaan pertambangan subsektor tambang batubara, maka semakin kecil nilai *CETR*, sehingga menunjukkan bahwa nilai laba yang semakin besar mengakibatkan jumlah beban pajak yang meningkat dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap *CETR*”.
2. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *cash effective tax rate (CETR)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai *DER* perusahaan pertambangan subsektor tambang batubara maka semakin kecil nilai *CETR*. Rasio *DER* yang tinggi berarti perusahaan memiliki bobot utang terhadap ekuitas yang tinggi, serta bunga

yang merupakan komponen pengurang pajak yang tinggi dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa “*Leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *CETR*”.

3. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *cash effective tax rate (CETR)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai *CR*, maka semakin kecil nilai *CETR*, yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara dengan likuiditas yang baik tetap melakukan tindakan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) yang menyatakan bahwa “Likuiditas berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *cash effective tax rate (CETR)*”.
4. *Capital intensity ratio (CIR)* tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *cash effective tax rate (CETR)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *capital intensity ratio* pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara maka semakin besar nilai *CETR* yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang besar / meningkat menggunakan beban depresiasi sebagai komponen pengurang pajak, namun terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai beban dan pembayaran pajak seperti naik atau turunnya pendapatan perusahaan dalam suatu periode. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto, et al., (2017) yang menyatakan bahwa “Rasio intensitas modal tidak memengaruhi penghindaran pajak secara signifikan”.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara dengan menggunakan laporan keuangan dengan periode pengamatan 2017-2020 yang berarti bahwa penelitian ini hanya menggunakan satu sub sektor dari beberapa sub sektor yang ada di sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat diseragamkan terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
2. “Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *cash effective tax rate* yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 27,6% yang berarti sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini”.
3. Nilai pembayaran pajak yang diambil dari laporan keuangan untuk perhitungan *CETR* adalah “Pembayaran pajak penghasilan” yang terdapat dalam laporan kas, tanpa memerhitungkan apakah perusahaan mendapatkan pengembalian pembayaran pajak (*tax refund*) pada periode tersebut.
4. Nilai *debt* dalam perhitungan *DER* menggunakan nilai total liabilitas yang terdapat pada laporan posisi keuangan.
5. Tidak semua komponen dari liabilitas jangka pendek digunakan sebagai angka pinjaman jangka pendek. Angka pinjaman jangka pendek hanya menggunakan nilai utang bank jangka pendek yang ditambah dengan angka hutang lain-lain, serta bagian lancar dari utang jangka Panjang atas utang bank.
6. Indikasi terjadinya penghindaran pajak didasarkan pada penurunan persentase nilai *CETR*. Tidak terdapat nilai baku persentase *CETR* untuk menentukan apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditunjukkan kepada penelitian selanjutnya yang terkait dengan *cash effective tax rate*, yaitu:

1. “Memperluas ruang lingkup sampel, misalnya dengan menambah subsektor penelitian agar dapat menghasilkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria dengan jumlah yang lebih banyak”.
2. “Menambah atau mengganti variabel penelitian dengan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *cash effective tax rate* untuk memperbesar nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan bahwa penelitian semakin mampu menjelaskan variabel *CETR* seperti variabel *sales growth* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017)”.

5.4 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang diterima adalah hipotesis pertama mengenai variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *return on asset* dan hipotesis kedua mengenai *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis untuk variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* serta hipotesis untuk variabel *capital intensity*. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat melakukan tindakan memilih metode penilaian persediaan yang menghasilkan nilai HPP paling besar, memaksimalkan nilai *deductible expense* dengan cara seperti memberi tunjangan PPh 21 kepada karyawan, melakukan *reimburse* biaya medis dari fasilitas kesehatan, serta membayarkan iuran pensiun dan JHT/THT karyawan dengan tujuan untuk menekan nilai laba kena pajak. Terkait variabel *leverage*, perusahaan dapat melakukan perencanaan atas kepemilikan hutang dan deposito. Perusahaan dapat memaksimalkan nilai pinjaman yang akan menghasilkan bunga pinjaman,

serta menekan penempatan dana ke dalam bentuk deposito dan mengalihkan ke bentuk investasi lain untuk meminimalisir timbulnya pendapatan bunga deposito. Seluruh hal ini penting untuk dilakukan perusahaan sebagai upaya mengurangi pajak yang harus dibayarkan.

